



Asah Asuh

Membangun Karakter dan Budaya Bangsa

EDISI 05 • TAHUN VI • JUNI 2015

- ▶ Puncak Hardiknas Dipusatkan di Yogyakarta
- ▶ Hardiknas di Luar Negeri: Semangat Hardiknas Memajukan Pendidikan Indonesia
- ▶ Film Pendek Inspiratif Bangkitkan Semangat Peserta OSN 2015



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

HARI PENDIDIKAN NASIONAL

2 MEI 2015

Pendidikan dan Kebudayaan sebagai

Gerakan, Perencanaan dan Penumbuhan

HARDIKNAS 2015
KEMBALIKAN SEMANGAT DAN
KONSEP KI HAJAR DEWANTARA



9 772355 615042
ISSN : 2355-8156

dari Mas Menteri

BERANDA**Hal. 3**

Mendikbud Motivasi Seribu Guru di Sulawesi Selatan
 “Ajak Siswa Miliki Mimpi dan Cita-cita Tinggi!” 3

LAPORAN UTAMA**Hal. 4**

Hardiknas 2015:
 Puncak Hardiknas Dipusatkan di Yogyakarta 4

Kembalikan Semangat dan Konsep Ki Hajar Dewantara 5

Komunitas Budaya dan Mainan Tradisional Ikut Meramaikan 6

65 Stan Meriahkan Pameran Puncak Hardiknas 7

Peringatan Hardiknas di Luar Negeri:
 Semangat Hardiknas Memajukan Pendidikan Indonesia 8

Pendapat Masyarakat:
 “Selamat Hari Pendidikan Indonesia!” 9

LIPUTAN KHUSUS**Hal. 10**

Olimpiade Sains Nasional XIV:
 Selamat! Jawa Tengah Juara Umum OSN XIV 10

Film Pendek Inspiratif Bangkitkan Semangat Peserta 11

GALERI FOTO OSN XIV**Hal. 12**

Kata Mereka:
 “Pengalaman Pertama dan Langsung Dapat Emas!” 13

PERISTIWA**Hal. 14**

NTT Masuk Daftar Provinsi dengan
 Indeks Integritas Tertinggi UN 2015 14

Indonesia Kembali Raih Juara Umum di ISPRO 2015 14

Indonesia Tuan Rumah Olimpiade Astronomi 15

Tujuh Pulau Bertema Hadir di FBF 2015 15

SIAPA DIA**Hal. 16**

I Kadek Sudiarsana:
 Moto Hidup 16

Irham Syarif dan Ahmad Abrar:
 Helm Masker 16

Inspirasi dari Siti Fatima



zinkan saya mengawali tulisan ini lewat sebuah kisah sederhana. Kisah dari Siti Fatima, seorang anak muda peraih emas Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2011 Bidang Astronomi. Siti lahir dari keluarga sederhana di Sampang, Madura. Ayahnya seorang nelayan. Setiap hari ayahnya mengajari Siti tentang bintang-bintang yang ada di langit. Siti banyak belajar dari sana.

Ayahnya sebenarnya tak hanya sedang mengajarkan ilmu perbintangan yang biasa ia pakai untuk melaut. Sejatinya sang ayah sedang memberikan inspirasi nyata. Inspirasi bahwa kehidupan sehari-hari tak berjarak dengan pendidikan. Inspirasi itulah yang membawa Siti berkompetisi di OSN 2011.

Kemenangan Siti tentu saja berkat kerja keras, etos belajar, dan kemampuannya bersaing dalam kompetisi, tapi jangan lupakan juga inspirasi yang dihadirkan oleh ayahnya. Kemenangan itu juga membawa Siti melanjutkan pendidikan ke Program Studi Astronomi Institut Teknologi Bandung (ITB). Ia bahkan menerima penghargaan sebagai Mahasiswi Terbaik dalam program studi tersebut.

Kita bisa banyak belajar dari kisah inspiratif Siti. Kisahnya adalah sebuah inspirasi nyata bagi pendidikan kita. Ayah Siti benar-benar melakoni apa yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara. Bahwa pendidikan harus menyenangkan, bukan menjadi sebuah penderitaan. Ki Hajar mengonsepsikan hal itu dengan istilah “taman”, institusinya bernama Taman Siswa. Tak ada anak yang tidak suka saat dibawa ke taman. Seperti Siti yang bergembira dan memperhatikan dengan seksama apa yang dikatakan oleh ayahnya tentang bintang-bintang.

Kisah Siti lewat ayahnya yang mengajari perbintangan dan ibunya yang hanya berjualan ikan keliling namun memiliki tekad membiayai sekolah Siti, setelah ayahnya meninggal dunia, juga merupakan perwujudan semangat pendidikan sebagai gerakan.

Pendidikan adalah soal interaksi. Interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi antara guru dengan murid. Pendidikan tidak berakhir ketika bel sekolah berbunyi. Pembelajaran terus terjadi tidak hanya di dalam ruang-ruang kelas. Seperti orang tua Siti yang terus mendorong Siti belajar. Ia berperan aktif dalam prestasi Siti di kemudian hari.

Kita ingin mendorong keterlibatan orang tua dan aktor-aktor pendidikan untuk lebih terlibat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Aktornya bisa komunitas, LSM, sektor privat, media dan banyak pihak lainnya. Kita mendorong pendidikan menjadi sebuah gerakan bersama. Gerakan kolektif. Setiap orang bisa terlibat memajukan pendidikan.

Peringatan Hardiknas kali ini mengambil tema “Pendidikan sebagai Gerakan Pencerdasan dan Penumbuhan Generasi Berkarakter Pancasila”. Kata kunci dari tema tersebut adalah “gerakan pendidikan” yang harus dipandang sebagai ikhtiar kolektif bangsa. Mulai hari ini kita harus mengubah perspektif. Pendidikan menjadi urusan kita dan ikhtiar memajukan pendidikan adalah juga tanggung jawab kita semua.

Siti telah membuktikan semangat itu lewat keberhasilannya. Kini saatnya kita melanjutkan kerja keras untuk pendidikan. Momen hari pendidikan adalah sebuah pengingat untuk kita terus bekerja sama meningkatkan kualitas pendidikan negeri ini. (*)



Fotografer:
 Kelly PIH

Keterangan Foto:

Upacara peringatan Hari Pendidikan Nasional 2015, Sabtu (2/5) di halaman kantor Kemendikbud, Jakarta. Selain diikuti oleh pegawai Kemendikbud, upacara juga diikuti oleh pelajar perwakilan dari sejumlah sekolah di Jakarta. Dalam upacara tersebut, Mendikbud bertindak sebagai pembina upacara.



Mendikbud Motivasi Seribu Guru di Sulawesi Selatan

“Ajak Siswa Miliki Mimpi dan Cita-cita Tinggi!”



FOTO: HERU PIH

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan saat memberikan motivasi kepada para guru dan kepala sekolah di Gowa, Sulawesi Selatan, Minggu (17/5). Mendikbud ajak guru dapat mendorong siswa memiliki mimpi dan cita-cita yang tinggi.

Sebagai wujud apresiasi terhadap jasa guru dan kepala sekolah, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan menemui seribu guru dan kepala sekolah di Sulawesi Selatan. Dalam pertemuannya itu, Mendikbud kembali mengingatkan bahwa menjadi guru berarti ikut ambil bagian melukis wajah masa depan bangsa. Tugas guru bukan sekadar mengajar, tetapi juga memunculkan pahlawan-pahlawan baru.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan menyapa seribu guru dan kepala sekolah di Kantor Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Ke-

ngan Bapak dan Ibu guru, akan memunculkan pahlawan-pahlawan baru,” ucap Mendikbud.

Ia mengajak guru untuk mendorong para siswa memiliki mimpi dan cita-cita yang tinggi. “Arahkan mereka untuk melampaui itu,” tambah Mendikbud.

“Mendikbud mengajak para guru dan kepala sekolah untuk menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan. Jika guru dan kepala sekolahnya menyenangkan, maka suasana belajar dan sekolah juga akan menjadi tempat yang menyenangkan.”

lautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPPPTK KPTK) di Gowa, Sulawesi Selatan, Minggu (17/5). Mendikbud mengungkapkan kegembiraannya dapat bertemu dengan para pendidik di provinsi tersebut. “Sulawesi Selatan memiliki dua pahlawan nasional. Di sini juga, melalui ta-

Mendikbud juga mengingatkan bahwa tugas pendidik adalah memberikan teladan kepada siswa dengan menunjukkan integritas sebagai seorang guru yang baik. “Mengajar, mendidik, dan menginspirasi adalah tugas pendidik. Untuk itu tunjukkan integritas Bapak dan Ibu pada siswa, dengan begitu siswa

pun akan menjadi seseorang yang memiliki integritas tinggi,” tuturnya.

Sekolah Menyenangkan

Dalam kesempatan yang sama, Mendikbud mengajak para guru dan kepala sekolah untuk menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan. Jika guru dan kepala sekolahnya menyenangkan, maka suasana belajar dan sekolah juga akan menjadi tempat yang menyenangkan.

Mendikbud juga meminta para guru untuk bertanya kepada siswa mengenai pola belajar yang mereka inginkan. Dengan bertanya, maka dapat diketahui pola pembelajaran yang diinginkan sehingga dapat memacu siswa untuk lebih berprestasi dalam belajar.

Menjadikan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan merupakan gagasan Bapak Pendidikan Ki Hajar Dewantara yang tertuang dalam buku yang pernah ditulisnya.

Tidak heran Ki Hajar menamai sekolah yang didirikannya dengan menyebut kata

“taman”, karena taman diasumsikan sebagai tempat yang menyenangkan.

Konsep sekolah menyenangkan ini harus dimulai dari peran guru dan kepala sekolah.

Menurut Mendikbud, konsep sekolah menyenangkan tidak boleh diasosiasikan sebagai tempat pembelajaran yang mewah dan mahal.

Suasana menyenangkan dapat muncul ketika seorang pendidik dapat membawakan suasana belajar yang tidak mengangankan, dan menerapkan berbagai pola pembelajaran yang menyenangkan.

“Jika guru dan kepala sekolahnya tidak menyenangkan, jangan harap sekolah bisa menjadi tempat belajar yang menyenangkan. Untuk itu mari kita lakukan hal yang berbeda,” ajak Mendikbud dalam kesempatan bincang-bincang bersama Ikatan Guru Indonesia (IGI) dan media massa wilayah Sulawesi Selatan, di Makassar, Sabtu (16/5). **(Seno, Ratih)**

Integritas Dimulai dari Bangku Sekolah

Salah satu bentuk integritas dalam diri seseorang adalah memiliki sifat jujur dan menolak perbuatan curang. Revolusi mental ini dapat dimulai dari bangku sekolah, minimal dimulai dari pelaksanaan ujian nasional (UN) yang berintegritas. “Kita harus kembalikan dan tanamkan nilai-nilai kejujuran di bangku sekolah, minimal saat penyelenggaraan UN. Dengan begitu revolusi mental dapat kita wujudkan,” tutur Mendikbud pada acara bincang-bincang bersama Ikatan Guru Indonesia (IGI) Wilayah Sulawesi Selatan, dan media massa, di Makassar, Sabtu (16/5).

Penekanan nilai integritas ini menjadikan hal yang berbeda pada pelaksanaan UN tahun 2015. Selain menyampaikan angka prestasi siswa, pelaksanaan UN tahun ini juga memberikan laporan indeks integritas setiap sekolah di provinsi, dan kabupaten/kota kepada kepala daerah masing-masing.

Bagi sekolah yang memiliki indeks integritas tinggi dalam penyelenggaraan UN, Mendikbud akan mengundang para kepala sekolah sebagai upaya memberikan apresiasi atas prestasi yang telah diraih. “Kita ingin tunjukkan bahwa ini adalah wajah para kepala sekolah yang memimpin sekolahnya dengan baik, sehingga dapat menyelenggarakan UN yang berintegritas,” ucap Mendikbud.

Pada kesempatan ini, Mendikbud memberikan apresiasi kepada sekolah-sekolah, dan berbagai pihak yang turut menyukseskan penyelenggaraan UN tahun 2015. Penyelenggaraan UN tahun ini, kata Mendikbud, mengalami peningkatan nilai prestasi siswa. “Tahun ini (rerata) nilai UN meningkat. Saya harap ini dapat ditingkatkan dan tetap utamakan integritas,” pungkas Mendikbud. **(Seno)**

Puncak Hardiknas Dipusatkan di Yogyakarta

Bawa Semangat Ki Hajar di Setiap Lini Pendidikan

Peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) yang jatuh setiap tanggal 2 Mei selalu menjadi agenda rutin tahunan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Selain diperingati dalam bentuk upacara bendera, Kemendikbud juga menggelar beragam kegiatan hingga puncak peringatan Hardiknas. Jika tahun lalu puncak peringatan Hardiknas digelar di Sorong, Papua Barat, tahun ini agenda tersebut dipusatkan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Memperingati puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2015, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Anies Baswedan mengajak para pelaku pendidikan dan kebudayaan melakukan ziarah ke makam Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara, sebagai upaya mengenang jasa para pahlawan nasional.

"Di sini tempat dimakamkannya tokoh-tokoh besar Indonesia. Kami ziarah ke sini untuk mengingat kembali sosok mereka dan apa yang sudah mereka ajarkan kepada kita," ujar Mendikbud pada acara ziarah ke taman makam Wijaya Brata, Yogyakarta, Sabtu (23/5).

Mendikbud mengatakan, teladan karakter para pahlawan, khususnya Ki Hajar De-

menyampaikan, Ki Hajar ingin mengembangkan karakter anak yang cerdas, dan anak-anak yang bisa belajar untuk menjadi seorang pembelajar. "Jika itu (menumbuhkan kembali pemikiran Ki Hajar Dewantara) dapat dilakukan, maka kita dapat menumbuhkan karakter anak menjadi seorang pembelajar yang dewasa, dan mandiri. Dengan demikian, kita sudah mendidik anak untuk bermakna di masanya," ujar Mendikbud dalam sebuah gelar wicara di Museum Benteng Vredeburg, Yogyakarta, Sabtu (23/5).

Mendikbud mengatakan, seluruh pelaku pendidikan bertanggung jawab mengelola institusi pendidikan menjadi lembaga pendidikan yang menyenangkan. Anak-anak hadir belajar dengan senang hati, dan pulang dengan berat hati karena kenyamanan dalam proses belajar mengajar.

Tidak lupa Mendikbud berpesan agar seluruh pelaku pendidikan menumbuhkan karakter integritas pada anak dalam proses belajar mengajar. Jika sekolah-sekolah saat ini bisa menjadi contoh lingkungan yang bersih dan berintegritas, maka dapat dipastikan Indonesia di masa depan dapat menjadi negara yang bersih, dan berintegritas tinggi. "Mari tumbuhkan dan tanamkan anak sebagai pembelajar yang tangguh dan berintegritas. *Insyah Allah* Indonesia akan menjadi Indonesia yang menyala dan gemilang di kancah dunia," harap Mendikbud.

Mendikbud juga berharap dengan mengenang jasa Bapak Pendidikan Nasional, berbagai pemikirannya dapat dihidupkan kembali untuk membangkitkan kiprah para kaum muda. "Kita tunggu kiprah adik-adik, generasi muda kita. Semoga ikhtiar kita membangun pendidikan dan kebudayaan diberikan berkat oleh Tuhan Yang Maha Esa, demi membangun Indonesia lebih baik," pesan Mendikbud.

Pada kesempatan yang sama, Ketua Majelis Luhur Taman Siswa, Ki Sri Edi Swasono mengucapkan terima kasih kepada Mendikbud beserta jajarannya, serta para

"Teladan karakter para pahlawan, khususnya Ki Hajar Dewantara yang patut dicontoh para generasi muda adalah sifat keapaadaannya. Sifat otentik inilah yang perlu dipelajari dan dicontoh."

wantara yang patut dicontoh para generasi muda adalah sifat keapaadaannya. Sifat otentik inilah yang perlu dipelajari dan dicontoh. "Di sini kita kembali mengingat. Mari kita kembalikan semangat Ki Hajar Dewantara di setiap lini pendidikan," tutur Mendikbud.

Tahun ini puncak peringatan Hardiknas dilaksanakan di Yogyakarta. Mendikbud menuturkan, selain sebagai kota pelajar, kota pelajar ini juga tempat Ki Hajar Dewantara menerapkan konsep pemikirannya di Taman Siswa.

Di kesempatan berbeda, Mendikbud



Sejumlah kegiatan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Anies Baswedan dalam rangkaian puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2015 di Yogyakarta, Sabtu (23/5). Berurutan dari atas ke bawah: ziarah ke makam Ki Hajar Dewantara, membuka acara jalan sehat Hardiknas, dan tampil di acara Mata Najwa Metro TV dalam dialog berjudul "Generasi Pembelajar".

pelaku pendidikan telah menjadikan momen ziarah ini sebagai peristiwa besar mengenang jasa para pahlawan Indonesia. (Seno)



FOTO: JULIAN PPH

Upacara Peringatan Hardiknas 2015 Kembalikan Semangat dan Konsep Ki Hajar Dewantara

Surat Keputusan Presiden RI Nomor 305 Tahun 1959 tertanggal 28 November 1959 menetapkan Ki Hajar Dewantara sebagai pahlawan nasional, sekaligus menjadikan tanggal kelahirannya, 2 Mei sebagai Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas). Gelar kehormatan tersebut memang pantas diberikan, mengingat perjuangan Ki Hajar Dewantara merintis pendidikan bagi kaum pribumi di saat penjajahan masih mengungkung Indonesia. Pada peringatan Hardiknas tahun ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan mengajak masyarakat Indonesia untuk kembali menerapkan pemikiran Bapak Pendidikan Indonesia yang menjadikan sekolah sebagai taman yang menyenangkan.

Peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) tahun ini mengambil tema "Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Gerakan Pencerdasan dan Penumbuhan Generasi Berkarakter Pancasila". Gerakan ini merupakan sebuah ikhtiar mengembalikan kesadaran tentang pentingnya karakter Pancasila dalam pendidikan Indonesia.

Dalam sambutannya pada upacara peringatan Hardiknas di kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Jakarta, Sabtu (2/5), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan mengatakan, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Tidak sekadar menjadi insan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. "Itulah karakter Pancasila yang menjadi tujuan pendidikan nasional,"

ujarnya.

Mendikbud mengungkapkan, untuk menumbuhkembangkan potensi anak didik berkarakter Pancasila tersebut, diperlukan karakter pendidik dan suasana pendidikan yang tepat. Sekolah, kata dia, sebaiknya seperti yang disebut oleh Ki Hajar Dewantara sebagai "taman", yaitu tempat yang menyenangkan bagi peserta didik. "Anak datang ke taman dengan senang hati, berada di taman juga dengan senang hati, dan pada saat harus meninggalkan taman, maka anak akan merasa berat hati," tuturnya.

Mendikbud menjelaskan, sekolah yang menyenangkan memiliki berbagai karakter. Pertama, kata dia, sekolah yang melibatkan semua komponennya, baik guru, orang tua, dan siswa dalam proses belajarnya dan kedua adalah sekolah yang pembelajarannya relevan dengan kehidupan.

Dia mengatakan, karakter selanjutnya adalah sekolah yang pembelajarannya memiliki ragam pilihan dan tantangan, di mana masing-masing siswa diberikan pilihan

dan tantangan sesuai dengan tingkatannya. "Karakter terakhir adalah sekolah yang pembelajarannya memberikan makna jangka panjang bagi peserta didiknya," ucapnya.

Mendikbud mengimbau, pada Hardiknas tahun ini, setiap satuan pendidikan berupaya mengembalikan semangat dan konsep Ki Hajar Dewantara di mana sekolah harus menjadi tempat belajar yang menyenangkan.

Sebuah wahana belajar, kata dia, dapat membuat para pendidik merasakan mendidik para siswa sebagai sebuah kebahagiaan dan membuat para peserta didik merasakan belajar juga sebagai sebuah kebahagiaan. "Pendidikan yang menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan berkarakter Pancasila," katanya.

Tanggung Jawab Semua Pihak

Dalam sambutan yang sama, Mendikbud juga menegaskan bahwa semua pihak perlu terlibat dan bertanggung jawab terhadap dunia pendidikan. Pemerintah, menurutnya, memiliki tanggung jawab secara konstitusional dalam memajukan dunia pendidikan. Sementara bagi masyarakat terdidik memiliki tanggung jawab moral untuk memajukan dunia pendidikan. "Kita ingin mengajak kepada semua pihak, mari kita terlibat (dalam urusan pendidikan)," ujarnya.

Mendikbud mengimbau, semua pihak yang sudah merasakan pendidikan untuk kembali peduli terhadap dunia pendidikan. Dia mengatakan, pesan yang ingin disampaikan di peringatan Hardiknas adalah pe-

"Sebuah wahana belajar, kata dia, dapat membuat para pendidik merasakan mendidik para siswa sebagai sebuah kebahagiaan dan membuat para peserta didik merasakan belajar juga sebagai sebuah kebahagiaan."

rayaannya bukan saja bagi orang-orang yang berada di dunia pendidikan saat ini tetapi semua orang yang telah terdidik oleh dunia pendidikan Indonesia.

"Memajukan pendidikan tidak mungkin dikerjakan hanya oleh sekolah, hanya oleh pemerintah, sementara masyarakat tidak terlibat apalagi yang sudah merasakan pendidikan," tuturnya.

Mendikbud menekankan, ikhtiar untuk memajukan pendidikan Indonesia hanya akan terwujud apabila semua pihak bekerja keras dan membuka lebar-lebar partisipasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam pendidikan. Pendidikan, lanjutnya, bukan hanya urusan kedinasan di pemerintahan, melainkan urusan dan tanggung jawab semua pihak dalam memajukan pendidikan Indonesia. "Selamat Hari Pendidikan Nasional. Jayalah Indonesia," pungkasnya. (Agi)

Rangkaian Acara Peringatan Hardiknas Komunitas Budaya dan Permainan Tradisional Ikut Meramaikan

Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) tidak hanya diperingati dengan upacara semata. Sepekan setelah upacara Hardiknas yang diselenggarakan pada 2 Mei 2015, digelar kegiatan jalan sehat dan sepeda santai bagi para pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) di Jakarta. Tidak hanya membuka kegiatan ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan juga tampak menggowes sepedanya, ikut ambil bagian memeriahkan rangkaian acara peringatan Hardiknas.

Ribuan pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengikuti acara jalan sehat dan sepeda santai dalam rangka peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2015, Minggu (10/5). Sebagian besar pegawai membawa serta keluarganya. Acara dimulai dengan pemanasan berupa senam bersama pada pukul 06.30 WIB. Sekitar pukul 07.00 WIB semua peserta mulai bergerak dari garis *start* di halaman kantor Kemendikbud, Senayan, Jakarta. Rute yang ditempuh adalah dari kantor Kemendikbud menuju Bundaran HI, berputar balik, dan kembali menuju kantor Kemendikbud melalui Bundaran Senayan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan pun turut serta dalam acara rutin tahunan ini. Mendikbud tampak santai menaiki sepeda mengikuti rute yang telah ditentukan. Ia mengatakan, sesuai tema Hardiknas 2015, yaitu pendidikan sebagai gerakan, dalam kegiatan ini terlihat semua ikut merasakan kemeriahan acara jalan sehat dan sepeda santai.

"Kita semua merasakan olahraga bersama-sama. Ini sejalan dengan spirit kita," katanya di kantor Kemendikbud usai bersepeda, Minggu (10/5).

"Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan pun turut serta dalam acara rutin tahunan ini. Mendikbud tampak santai menaiki sepeda mengikuti rute yang telah ditentukan."

Satu hal yang pasti menarik perhatian dan ditunggu-tunggu semua peserta adalah pengundian kupon untuk mendapatkan hadiah. Total hadiah yang disediakan panitia sebanyak 164 buah. Hadiah utama berupa empat unit sepeda motor, sementara hadiah lainnya berupa sepeda listrik, sepeda gunung, kulkas, televisi, tabung senilai Rp 1 juta, hingga hadiah hiburan berupa puluhan bingkisan menarik.

Komunitas Permainan Tradisional

Selain dihadiri ribuan pegawai Kemendikbud dan keluarganya, acara jalan sehat dan sepeda santai juga dimeriahkan oleh kehadiran beberapa komunitas, seperti komunitas permainan tradisional dan komunitas jamu gendong. Salah satu komunitas permainan tradisional, Gudang Dolanan meramaikan lapangan kantor Kemendikbud dengan menggelar berbagai permainan tradisional seperti bakiak, gasing, egrang bambu, egrang batok dan congklak.

Anak-anak remaja, hingga orang dewasa tampak ramai menikmati beragam permainan tradisional tersebut. Apalagi mereka yang sudah lama tidak memainkannya. Ada pula puluhan penjual jamu gendong berjejer di sepanjang lapangan. Semua peserta dapat menikmati jamu secara gratis.

Mendikbud juga menyempatkan diri mengunjungi lapangan yang meriah oleh permainan tradisional itu. Ia bahkan sempat mencoba bermain gasing dan egrang bambu dan minum jamu usai bersepeda santai.

Mendikbud juga berbincang-bincang singkat dengan Endi Aras, pendiri komunitas permainan tradisional Gudang Dolanan. Mendikbud mengatakan ketertarikannya dan berencana bermain ke lokasi Gudang Dolanan.

Endi Aras menyampaikan, komunitasnya itu memiliki misi menjadikan tahun 2015 sebagai tahun kebangkitan permainan tradisional. Ia optimis permainan tradisional akan kembali dikenal masyarakat Indonesia.

"Acara jalan sehat dan sepeda santai juga dimeriahkan oleh kehadiran salah satu komunitas permainan tradisional, Gudang Dolanan dengan menggelar berbagai permainan tradisional seperti bakiak, gasing, egrang bambu, egrang batok dan congklak."

"Karena dari Direktorat Tradisi (Kemendikbud) maupun komunitas permainan tradisional khususnya, sudah mulai gencar menyosialisasikan kembali," katanya. Ia menambahkan, salah satu bentuk sosialisasi yang dilakukan Gudang Dolanan adalah aktif menggelar permainan tradisional setiap dua minggu sekali dalam *car free day*.

Ditemui di tempat yang sama, remaja berusia 16 tahun, Tia, yang aktif di komunitas permainan tradisional ini sejak 2010 mengaku antusias mengikuti kegiatan di Gudang Dolanan. Ia mengatakan, permainan tradisional yang banyak diminati anak-anak adalah permainan tanpa alat, seperti gobak sodor dan taplak. Baginya permainan tradisional memiliki rasa persatuan dan solidaritas antarsesama. "Ini berbeda dengan permainan menggunakan gawai yang lekat dengan sifat individuaslmenya yang menjadi kegemaran mayoritas anak-anak saat ini," katanya. **(Desliana)**



Penari tradisional (atas) meramaikan acara jalan sehat sebagai rangkaian peringatan Hardiknas tahun 2015, Minggu (10/5) di kawasan Senayan, Jakarta. Turut memeriahkan juga komunitas permainan tradisional (bawah), seperti congklak yang dimainkan oleh anak-anak.

Pameran Pendidikan dan Kebudayaan

65 Stan Meriahkan Pameran Puncak Hardiknas 2015

Yogyakarta dipilih sebagai tempat pelaksanaan puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2015. Sejumlah kegiatan diselenggarakan sebagai bagian dari rangkaian peringatan puncak Hardiknas tahun ini. Salah satunya adalah pameran pendidikan dan kebudayaan yang menampilkan sejumlah produk dan inovasi di bidang pendidikan dan kebudayaan. Pameran berlangsung tiga hari dan dibuka oleh Direktur Jenderal Kebudayaan Kemendikbud, Kacung Marijan.

Pameran pendidikan dan kebudayaan dalam rangka memeriahkan puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) dan Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2015 resmi dibuka Jumat (22/5) pagi. Bertempat di Lapangan Parkir Stadion Mandala Krida Yogyakarta, pameran pendidikan dan kebudayaan berlangsung hingga Minggu (24/5). “Dengan mengucapkan *Bismillahi-*



Pameran Puncak Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) tahun 2015 yang berlangsung di Lapangan Parkir Stadion Mandala Krida, D.I. Yogyakarta, Jumat (22/5). Pameran diikuti 65 stan yang terdiri dari unsur Kemendikbud, perguruan tinggi, penerbit buku, dan perusahaan industri telekomunikasi.

Masyarakat Yogya Antusias Ikuti Jalan Sehat Hardiknas 2015

Langit cerah berwarna biru menghiasi kawasan Stadion Mandala Krida, Yogyakarta, Minggu (24/5) lalu. Ribuan orang terlihat mulai memadati area stadion yang biasa digunakan untuk pertandingan olahraga skala nasional itu untuk mengikuti acara Jalan Sehat dalam rangka Puncak Peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2015.

Para peserta Jalan Sehat terdiri atas guru dan pelajar dari berbagai jenjang pendidikan, pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta pegawai Dinas Pendidikan Provinsi, Kota, dan Kabupaten di Yogyakarta. Rangkaian acara dimulai dengan melakukan pemanasan berupa senam pagi sekitar pukul 06.30 WIB. Kemudian sekitar jam 07.00 WIB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan berada di garis depan memimpin jalan sehat didampingi istri, Fery Farhati Baswedan.

Rute Jalan Sehat Hardiknas 2015 di Yogyakarta dimulai dari Lapangan Parkir Stadion Mandala Krida. Para peserta Jalan Sehat berjalan memutar jalan sekitar stadion dengan jarak tempuh sekitar 2,5 km. Peserta dari berbagai usia tampak bersemangat mengikuti acara Jalan Sehat, baik anak-anak maupun orang dewasa.

Warni, guru SMK Negeri 4 Yogyakarta mengakui antusiasme masyarakat Yogyakarta sangat tinggi dalam mengikuti acara ini. Hal senada diungkapkan Hartati, guru SMK Negeri 4 Yogyakarta lainnya. “Olahraga sendirian itu beda. Kalau banyak orang lebih termotivasi,” katanya usai mengikuti Jalan Sehat Hardiknas 2015.

Tidak hanya guru yang menikmati acara Jalan Sehat, para siswa pun menyukainya. Hal itu diungkapkan Ova dan Ninda, siswa SMP 2 Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. “Seru, capek, tapi menyenangkan,” ujar mereka saat berkunjung ke Pameran Pendidikan dan Kebudayaan di Stadion Mandala Krida, Yogyakarta.

Usai mengikuti acara Jalan Sehat, Mendikbud juga menyempatkan diri mengunjungi Pameran Pendidikan dan Kebudayaan. Ia berkeliling dari satu gerai ke gerai lain dan bertegur sapa dengan petugas gerai dan pengunjung pameran. Pameran Pendidikan dan Kebudayaan serta Jalan Sehat merupakan bagian dari rangkaian Puncak Peringatan Hardiknas 2015 yang diselenggarakan di Yogyakarta. **(Desliana)**

rohmanirrohim, saya nyatakan penyelenggaraan pameran Hardiknas dan OSN tahun 2015 secara resmi dibuka,” ucap Direktur Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kacung Marijan selaku Ketua Penyelenggara Hardiknas 2015.

Kacung mengatakan, puncak peringatan Hardiknas 2015 yang ditempatkan di D.I. Yogyakarta bukan tanpa alasan. Yogyakarta merupakan tempat lahirnya tokoh besar pendidikan dan kebudayaan, yaitu Ki Hajar Dewantara. “Kita perlu meneladani sosok Ki Hajar Dewantara yang secara penuh mendedikasikan hidupnya untuk pendidikan dan kebudayaan di Indonesia,” tuturnya.

Sementara itu, Pelaksana Tugas Kepala Pusat Informasi dan Humas (PIH), Ari Santoso dalam laporannya menjelaskan, pameran menampilkan 65 stan dengan peserta terdiri dari unit utama di lingkungan Kemendikbud, SMK, Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus pendidikan dasar dan pendidikan menengah, serta lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI). Peserta pameran tersebut menghadirkan informasi dan produk unggulan masing-masing. Sejumlah perguruan tinggi juga turut memeriahkan pameran. Ada pula stan yang diisi oleh peserta dari industri telekomunikasi

Yogyakarta merupakan tempat lahirnya tokoh besar pendidikan dan kebudayaan, yaitu Ki Hajar Dewantara. “Kita perlu meneladani sosok Ki Hajar Dewantara yang penuh mendedikasikan hidupnya untuk pendidikan dan kebudayaan di Indonesia,” tutur Kacung.

dan penerbit buku. Pameran pendidikan dan kebudayaan dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat.

Ari menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta (DIY), khususnya Dinas Pendidikan dan Olahraga Provinsi DIY dan seluruh peserta pameran, panitia, serta berbagai pihak yang turut membantu memeriahkan pameran pendidikan dan kebudayaan. “Kami mengapresiasi keikutsertaan peserta dalam pameran ini,” katanya. **(Seno)**

Peringatan Hardiknas di Luar Negeri Semangat Hardiknas Memajukan Pendidikan Indonesia



FOTO: DOK. ATDIKBUD SINGAPURA DAN KUALA LUMPUR

Suasana upacara bendera memperingati Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) yang diselenggarakan di masing-masing Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Singapura (atas) dan Kuala Lumpur (bawah). Duta besar Indonesia untuk kedua negara tersebut bertindak sebagai pembina upacara yang membacakan sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) tidak hanya diperingati oleh masyarakat Indonesia yang tinggal di negeri sendiri. Semangat memperingati Hardiknas juga dilakukan oleh warga negara Indonesia yang berada di luar negeri. Tidak sekadar memperingati dengan upacara bendera, masyarakat Indonesia melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di sejumlah negara juga memeriahkannya dengan memberikan penghargaan bagi insan berprestasi. Asah Asuh merangkum kegiatan tersebut berikut ini.

Kuala Lumpur dan Singapura hanyalah contoh dua kota di luar negeri yang menyelenggarakan peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2015 dengan menggelar upacara bendera. Meski tidak serentak melaksanakannya pada 2 Mei 2015, namun antusiasme warga negara Indonesia yang tinggal di dua kota tersebut patut diapresiasi.

Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur, Malaysia, Ari Purbayanto dalam surat elektronik, Selasa (26/5) menyampaikan, antusiasme peserta upacara cukup tinggi. Hal ini bisa dilihat dari jumlah peserta yang cukup banyak. "Terlebih saat mendengarkan pidato yang dibacakan Duta Besar RI untuk Malaysia, sangat tepat

dan menyentuh permasalahan inti dari pendidikan di tanah air yang harus terus ditingkatkan mutunya," tulis Ari.

Upacara bendera di Kuala Lumpur sendiri digelar pada Jumat (8/5) mengingat pada tanggal 1 dan 2 Mei merupakan hari libur. "Jadi dilaksanakan setelah UN SMP," tambahnya.

Hal yang sama juga disampaikan Atdikbud KBRI Singapura, Ismunandar dalam pesan singkatnya. Ia menulis, peserta yang juga melibatkan komponen masyarakat terlihat sangat antusias mengikuti upacara bendera. Sebelumnya mereka tidak pernah dilibatkan dalam upacara peringatan Hardik-

Indonesia (PPI) Malaysia menyelenggarakan tiga lomba dalam rangka Hardiknas dan Hari Kebangkitan Nasional.

"Ketiga lomba itu adalah lomba karya cipta puisi bagi siswa-siswi SIKL, lomba pidato bahasa Indonesia bagi penutur asing dan lomba karya tulis ilmiah. Kegiatan final dan penetapan pemenang dilakukan di aula KBRI Kuala Lumpur pada 9 Mei 2015. Tiga orang pemenang lomba pidato bahasa Indonesia mendapatkan hadiah tiket PP dan akomodasi ke Jakarta dan Bali serta akan diundang oleh Kemdikbud untuk menghadiri Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan RI di Istana Negara," tulis Ari.

Tema Hardiknas tahun ini diakui Ari merupakan tema yang sangat mendasar dan tepat sebagai sebuah gerakan memajukan pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Caranya melalui pembinaan dan pengembangan generasi yang berkarakter Pancasila. Generasi yang berkarakter Pancasila menjadi modal penting dalam memperkuat nasionalisme dan kecintaan serta kebanggaan terhadap tanah air. "Sehingga akan terus melekat pada masyarakat Indonesia di manapun nantinya mereka berkarya," ungkap Ari.

Sementara itu, Ismunandar mengaku, tema Hardiknas tahun ini didukung penuh oleh pemangku kepentingan di SIKL dan mahasiswa di Singapura, karena dalam tema ini peran aktor-aktor pendidikan diakui, bahkan didorong.

Ia berharap, dengan semangat Hardiknas, semoga pendidikan Indonesia semakin maju, karena dengan menjadi gerakan, berarti semua pihak memiliki kepedulian terhadap pendidikan dan peningkatan mutunya.

"Indonesia memiliki potensi sumber daya insan yang sangat besar. Dengan pendidikan yang mutunya semakin baik, maka kita akan dapat berperan lebih besar dalam skala regional maupun internasional," katanya.

Ari menambahkan, melalui Hardiknas tahun ini diharapkan pendidikan di SILN dapat terus meningkatkan akses dan layanan serta mutu pendidikan bagi anak-anak Indonesia di Malaysia, sehingga mencetak generasi yang berkarakter dan berkepribadian Pancasila, selain itu juga unggul dan mampu bersaing di kancah internasional, khususnya Malaysia dan negara ASEAN lainnya. **(Ratih)**

"Tema Hardiknas tahun ini diakui Ari merupakan tema yang sangat mendasar dan tepat sebagai sebuah gerakan memajukan pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Caranya melalui pembinaan dan pengembangan generasi yang berkarakter Pancasila."

nas yang tahun ini digelar pada Senin (4/5). "Penghargaan dari Duta Besar RI untuk Singapura menambah spesial peringatan Hardiknas," katanya.

Ya, selain menggelar upacara bendera, KBRI di dua negara tersebut juga mengadakan acara pemilihan insan berprestasi. KBRI Singapura misalnya, menyelenggarakan pemilihan siswa dan guru berprestasi, pemilihan peserta kursus dan Kejar Paket berprestasi dari berbagai tempat kursus, serta Kejar Paket yang ada di Singapura. "Ada pula pemilihan tutor Paket C berprestasi dan pemilihan mahasiswa Universitas Terbuka berprestasi," jelas Ismunandar.

Sementara itu di KBRI Kuala Lumpur digelar kegiatan lomba yang melibatkan siswa dan para guru Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Kegiatan lomba tersebut berupa lomba memasak, lomba menyanyi, dan pergelaran busana. Selain itu, pihaknya juga bekerja sama dengan Perhimpunan Pelajar

Pendapat Masyarakat

“Selamat Hari Pendidikan Indonesia!”

Melalui media sosial resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), *Asah Asuh* mengumpulkan pendapat masyarakat tentang tanggapan mereka mengenai peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2 Mei 2015. Harapan agar pendidikan di Indonesia semakin berkualitas banyak dilontarkan menanggapi Hardiknas yang tahun ini mengangkat tema “Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Gerakan Pencerdasan dan Penumbuhan Generasi Berkarakter Pancasila”. Ajakan Mendikbud untuk bersama-sama terlibat dalam urusan pendidikan ditanggapi positif oleh masyarakat. Berikut tanggapan mereka.

facebook



Gerry Harindah

Semoga tidak sekadar sambutan belaka, namun bisa dikerjakan.



Ricky Bernardo Simanjuntak

Tingkatkan mutu pendidikan Indonesia!!



Adek Eka Nur Rahmawati

Semoga terealisasi dan bukan hanya kata-kata. Selamat Hari Pendidikan Nasional!



Fransiska Indriani

Semoga anak-anak kita semakin cerdas, sehingga Indonesia semakin jaya.



Ana Triana Putri Widya

Pendidikan tidak hanya (tanggung jawab) guru tapi pendidikan adalah tanggung jawab mulai dari diri sendiri, keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat sampai pemerintah. Maju terus pendidikan Indonesia, beri kesempatan pada anak bangsa untuk terus berinovasi dan berkarya!



Diah Trisnamayanti

Alhamdulillah, pidato memang harus diberikan. Terima kasih Pak Menteri kami diingatkan tugas dan tanggung jawab kami. Semoga keikhlasan teman-teman honorer di swasta pun diperhatikan secara administratif agar kehidupan mereka lebih baik. Tidak hanya berpikir besok bisa berangkat ke sekolah atau makan apa buatnya dan keluarga. Tak sempat berpikir strategi apa agar siswa berkarakter soleh yang cerdas. Semoga Allah memberikan kebaikan dan kesehatan pada para guru teman seperjuangan di seluruh Indonesia.



Rossi Mardiana

Semoga Indonesia lebih maju ke depannya sehingga terkenal di seluruh dunia. Bukan dari segi kekayaan alamnya, tetapi dari segi kualitas manusianya yang berkualitas dan berpikir kritis, positif dan bukan hanya memikirkan perutnya saja. #terima kasih Bapak Menteri.



Yanti Kerlip

Selamat Hari Pendidikan Nasional. Semoga kita diberi kekuatan dan kesabaran dalam memenuhi dan melindungi hak-hak anak di pendidikan. Kita tindak lanjuti sambutan Mendikbud dengan unjuk peduli, kreatif dan kritis sebagai warga negara yang terdidik dan tercerahkan.



Atun Maftuh

Semoga yang dicita-citakan terlaksana. Amin.



Muhammad Mukhtar

Selamat Hari Pendidikan Nasional, semoga pendidikan di Indonesia semakin maju, bermoral dan sejahtera selalu. Amin.



Nanny Ariesty

Aplikasikan, karena gerakan hanya sebatas gerakan jika pilar-pilar pendukungnya lemah!



Lies Rien

Amin. Terima kasih Bapak Anies Baswedan atas motivasi untuk kami para pelaku pendidik. *Insy Allah* kami mampu melaksanakan amanah tupoksi selaku guru di republik tercinta ini demi masa depan anak bangsa Indonesia. Selamat Hardiknas untuk semua rekan guru. Semangat!



Agus Prianto

Selamat Hardiknas 2015. Semoga dunia pendidikan Indonesia semakin maju.



Fria Assandy

Semoga wajah pendidikan di negeri ini lebih baik segalanya. Selamat Hardiknas.



Dwi Meli

Selalu ingat dosenku berkata, “Jangan mengharapkan gaji yang besar, dan kekayaan dari profesi guru atau pendidik lainnya. Lakukan dengan ikhlas. Pahala untuk di surga.” Semangat!



Sila Yuni

Alhamdulillah. Semoga saya mampu memberi yang terbaik bagi anak saya dan anak didik karena pekerjaan guru adalah pekerjaan yang sangat mulia. Selamat Hardiknas semoga ke depan dunia pendidikan Indonesia semakin baik.



Maria Victoria

Mari kita bersama berbuat langsung dan nyata di lingkungan sekolah kita masing-masing. Luran bersama andil dalam membangun generasi kita bukan karena nominal semata namun karena terpenggil untuk berbuat. Selamat Hardiknas semua.

Tanggapan masyarakat lainnya dapat diakses melalui *facebook* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. **(Ratih)**



FOTO: ARIF PIH

Selamat! Jawa Tengah Juara Umum OSN XIV

Meraih gelar juara umum tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi kontingen yang berasal dari provinsi tersebut. Gelar tersebut menjadi bonus manis atas usaha, kerja keras, dan doa yang dikerahkan selama mengikuti kompetisi. Pada OSN XIV tahun ini, Jawa Tengah berhasil merebut kembali gelar bergensi tersebut, setelah pada tahun sebelumnya DKI Jakarta yang meraih gelar juara umum. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan hadir langsung menyaksikan prosesi mengharukan sekaligus membanggakan tersebut.

Riuh tepuk tangan seketika mem-bahana sportarium Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) saat predikat juara umum Olimpiade Sains Nasional (OSN) XIV 2015 yang diberikan kepada Jawa Tengah diumumkan pada acara penutupan, Sabtu (23/5). Sebanyak 24 medali emas, 26 perak, dan 34 perunggu berhasil dikumpulkan kontingen Jawa Tengah.

DKI Jakarta yang tahun lalu berjaya duduk di tempat kedua dengan 17 emas, 26 perak, dan 27 perunggu. Posisi ketiga diraih Jawa Timur dengan 12 emas, 18 perak, dan 14 perunggu. Banten menempati kursi keempat dengan tujuh emas, 15 perak, dan 13 perunggu. Sementara Jawa Barat harus puas di posisi ke-5 dengan enam emas, 14 perak, dan 24 perunggu.

Usai diumumkan sebagai juara umum, perwakilan tim Jawa Tengah menerima piala bergilir yang tahun lalu dipegang oleh Provinsi DKI Jakarta. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan yang menyaksikan prosesi mengharukan perayaan kemenangan Jawa Tengah tersebut menyampaikan selamat kepada seluruh anggota kontingen Jawa Tengah. Ia berharap, dengan keberhasilan tersebut

siswa siswi dari Jawa Tengah tidak cepat berpuas diri. "Selamat atas keberhasilan kalian, pertahankan, dan terus menggali kemampuan," katanya saat menyampaikan sambutan pada acara penutupan.

Kemenangan Jawa Tengah sebagai juara umum tahun ini merupakan gelar kedelapan. Sebelumnya, provinsi beribukota Semarang ini menjadi juara predikat berturut-turut pada OSN X 2011 (Manado, Sulawesi Utara), OSN XI 2012 (DKI Jakarta), dan OSN XII 2013 (Bandung, Jawa Barat).

Sementara DKI Jakarta harus lapang dada berada di urutan ke-2. DKI Jakarta menyanggah predikat juara umum OSN pada OSN III 2004 (Pekanbaru, Riau), OSN IV 2005 (Semarang, Jawa Tengah), OSN IX 2010 (Medan, Sumatera utara), dan OSN XIII 2014 (Mataram, Nusa Tenggara Barat).

Tahun depan, ajang bergengsi ini akan dihelat di Palembang, Sumatera Selatan. Prosesi penyerahan bendera OSN pun telah dilakukan pada acara penutupan dari pemerintah daerah Provinsi DI Yogyakarta ke Provinsi Sumatera Selatan.

Tunas Bangsa Berprestasi

Dalam sambutannya, Mendikbud mengaku bahwa OSN telah berkembang bukan ha-

nya sekadar kegiatan tahunan, melainkan menjadi saran terbaik mencari tunas-tunas bangsa yang berprestasi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Menurut Mendikbud, OSN memiliki sejumlah peran penting yang tengah dikembangkan. Pertama, OSN memberikan peluang kepada siswa menunjukkan potensi dan kinerja luar biasa di bidang sains. Kedua, OSN salah satu ajang untuk mengidentifikasi anak-anak yang berpotensi di bidang sains.

"Identifikasi ini tidak boleh dianggap ringan karena kita akan menjadi bagian dari dunia dan kita akan berinteraksi lintas bangsa," ujarnya.

Ketiga, di lingkungan sekolah sendiri, OSN bukan sekadar kompetisi menang-ka-

lah, melainkan bagian dari pembelajaran untuk tangguh, teguh, ulet. "Peran-peran ini mungkin hari ini belum terasa manfaatnya, namun ke depan ini memberikan modal bagi anak-anak dan sekolah-sekolah kita untuk membangun masa depan yang lebih baik," tegasnya.

Ia mengingatkan agar tidak keliru menganggap bahwa OSN sekadar adu cerdas dan pintar semata, melainkan lebih dari itu. "Jalan adik-adik sampai ke babak ini panjang, melalui perjalanan kompetisi di berbagai tingkat. Jalan terjal dan panjang itu mengiriskan sebuah pesan bahwa ini adalah ajang tentang keuletan, ketangguhan, dan yang tak kalah penting kejujuran," tutur Mendikbud.

Lebih jauh Mendikbud mengatakan, banyak putra putri bangsa yang berprestasi dalam kompetisi sains nasional maupun internasional, memiliki semangat meritokrasi dan integritas tinggi. Meritokrasi muncul dalam semangat anak-anak karena diseleksi secara bertahap dan secara jujur.

Peserta yang berprestasi akan terus melaju ke babak berikutnya. Meritokrasi mengiriskan pesan secara tegas bahwa posisi seseorang ditentukan oleh karya dan prestasinya. "Siapa yang berprestasi akan terus melaju. Tapi meritokrasi saja tak cukup," ujarnya.

Prestasi dapat muncul karena integritas. Mereka hanya akan merasa puas dengan hasil karya sendiri, dan bukan mencontek hasil karya orang lain. "OSN ini sebagai pintu awal untuk karya-karya gemilang selanjutnya. OSN adalah garis start, dan bukan garis finish," jelas Mendikbud. (Aline, Seno, Billy)

"Kemenangan Jawa Tengah sebagai juara umum tahun ini merupakan gelar kedelapan. Sebelumnya, provinsi beribukota Semarang ini menjadi juara predikat berturut-turut pada OSN X 2011 (Manado, Sulawesi Utara), OSN XI 2012 (DKI Jakarta), dan OSN XII 2013 (Bandung, Jawa Barat)."

Film Pendek Inspiratif Bangkitkan Semangat Peserta OSN 2015

Namanya Siti Fatima. Meski semasa kecil harus tinggal di sebuah gubuk sangat sederhana, siapa sangka gadis berjilbab ini mampu meraih medali emas bidang astronomi pada ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2011 di Manado, Sulawesi Utara. Kendala ekonomi tidak menjadikan orang tua Fatima pasrah dengan nasib. Sebaliknya, Fatima dididik dengan kemandirian, semangat pantang menyerah, sehingga memiliki ketajaman akal dan budi.

Telah menjadi kebiasaan dalam ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN), peserta yang akan berkompetisi disuguhi film pendek inspiratif yang menceritakan kisah sukses alumni OSN mengejar cita-citanya. Film tersebut diputar dalam acara pembukaan OSN untuk membangkitkan semangat para peserta yang mengikuti kompetisi sains bergengsi tingkat nasional.

Dalam OSN tahun ini, kisah inspiratif itu datang dari seorang gadis bernama Siti Fatima. Ia merupakan peraih medali emas bidang astronomi OSN 2011 silam. Lika-liku kehidupan gadis yang akrab disapa Fatima dalam film pendek itu disaksikan seribu lebih peserta OSN 2015 yang diselenggarakan di Yogyakarta, Selasa (19/5).

Tidak ada yang menyangka bahwa Fatima yang berasal dari keluarga kurang mampu itu dapat menjuarai ajang tersebut. Bahkan, dia mampu meraih juara tingkat internasional pada 6th *Asian-Pacific Astronomy Olympiad* (APAO) pada 2010 di Tolikara, Papua dan 6th *International Olympiads on Astronomy and Astrophysics* pada 2012 di Rio de Janeiro, Brazil.

Fatima kecil tinggal di gubuk sederhana di Dusun Dualas, Desa Pangongsean, Sampang, Madura. Dia harus berjalan kaki sejauh dua kilometer dan melewati pematang sawah menuju salah satu SD sederhana di kabupaten tersebut. Meski demikian, itu bukan halangan bagi Fatima, semangat belajar yang menggelora dan dukungan dari guru-gurunya membuat dia memiliki ketajaman akal dan budi dalam dirinya.

Fatima yang lahir 21 Maret 1994 itu sudah sejak kecil memiliki ketertarikan terhadap astronomi. Ayahnya sering membangunkan dia sebelum terbit fajar untuk melihat bintang di langit dan menceritakan penjelajahannya ke negara-negara Eropa semasa muda menjadi seorang pelaut. Pengetahuan ayahnya tentang ilmu Falak itu membuat

Fatima tanpa sadar mengenal dan mencintai astronomi.

Fatima seorang yatim sejak kelas 6 SD karena ayahnya meninggal dunia. "Ayah bahkan tak sempat tahu kalau aku meraih nilai ujian nasional tertinggi di sekolah," cerita Fatima dalam film pendek itu. Sepeninggalan ayahnya, Fatima merasa terpuruk dan tidak tahu bagaimana mewujudkan cita-citanya. Namun, ibunya yang hanya berjualan ikan keliling memiliki tekad untuk terus memberi semangat dan membiayai sekolah Fatima dan adiknya di tengah-tengah kondisi ekonomi keluarga yang sulit.

Singkat cerita, Fatima diterima di kelas reguler SMP Negeri 1 Sampang, Madura kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMA Negeri 1 Sampang, Madura melalui ajang kompetensi siswa. Di SMA, dia semakin menyukai mata pelajaran fisika dan memperoleh nilai rapor yang sempurna. Hal ini membuat pihak sekolah mengirimkannya Fatima mengikuti Olimpiade Sains Kabupaten (OSK) Sampang bidang astronomi karena ketertarikannya di bidang tersebut.

Fatima memenangkan OSK Sampang bidang astronomi kemudian selanjutnya memenangkan Olimpiade Sains Provinsi Jawa Timur bidang astronomi. Dia berhak mengikuti OSN bidang astronomi mewakili provinsi Jawa Timur setelah mendapat surat pemberitahuan resmi dari Kemendikbud.

Penuh syukur Fatima memiliki kesempatan bertemu, berbagi ilmu, dan berkompetisi dengan siswa berprestasi dari penjuru Indonesia. Tidak menyalahkan kesempatan tersebut, Fatima akhirnya meraih medali emas OSN 2011 bidang astronomi.

Kesuksesan tersebut diraih berkat doa dan didikan orang tuanya, kesabaran guru-guru yang membimbingnya tanpa putus asa, dan ada sosok inspiratif peraih medali emas pada olimpiade fisika internasional asal Madura, Andi Oktavian Latief, yang membagikan gelora lewat kemenangannya,



Siti Fatima.

serta ada kegagalan-kegagalan hidup yang menimpa mentalnya agar tidak mudah putus asa.

Kini Fatima yang mempunyai cita-cita menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan itu sedang menempuh program *fasttrack* S1 dan S2 Astronomi di Institut Teknologi Bandung (ITB) selama lima tahun. Dia juga menggagas Rumah Jamur dan mendirikan perpustakaan Rampak Naong di Sampang. Bersama teman-temannya di ITB, dia terus berjuang untuk menyebarkan gagasan tersebut.

"Hingga tak ada lagi anak-anak Indonesia yang tidak bisa baca tulis. Hingga tak ada anak-anak Indonesia yang terhempas cita-citanya. Hingga tak ada lagi alasan kemiskinan yang menyuramkan masa depan," ujar anak dari pasangan Moh. Djatim dan Murini dalam film pendek itu. (Agi)



Juara Umum Olimpiade Sains Nasional



Perjalanan Olimpiade Sains Nasional

- Pertama kali berlangsung pada 2002 di Yogyakarta,
- Awalnya OSN digagas oleh Sub-Direktorat Pembinaan Pembaharuan Pendidikan Menengah Umum Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sehingga OSN hanya diikuti oleh peserta didik SMA di seluruh Indonesia,
- Pada 2003, peserta didik SD dan SMP mengikuti OSN,
- Mulai 2008, peserta didik Sekolah Luar Biasa (SLB) bergabung mengikuti OSN. Namun, pada 2011 keikutsertaan peserta didik SLB terbagi dua menjadi keikutsertaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar dan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Menengah dikarenakan adanya reformasi birokrasi pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
- Tahun 2008 sampai 2012, Direktorat Pembinaan SMK menyelenggarakan olimpiade tersendiri dengan nama Olimpiade Sains Terapan Nasional. Namun, pada 2013 peserta didik SMK bergabung ke OSN, dan
- Sejak 2013, semua jenis dan jenjang pendidikan formal bersatu menyelenggarakan OSN.



Semangat Berprestasi Bersama OSN

Olimpiade Sains Nasional (OSN) telah menjadi kompetisi bergengsi bagi siswa-siswi Indonesia. Diselenggarakan sejak 2002, ajang ini menjadi pembuktian bahwa masih banyak pelajar Indonesia yang memiliki semangat berprestasi melalui bidang sains. OSN juga menjadi pintu bagi siswa-siswi Indonesia ikut mengharumkan nama bangsa dengan mengikuti kompetisi sains di mancanegara. Semangat berprestasi bersama OSN terus digelorakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kecintaan para siswa akan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Ratih)



Kata Mereka

“Pengalaman Pertama dan Langsung Dapat Emas!”

Berkompetisi di tingkat nasional merupakan sebuah pencapaian membanggakan bagi para peserta Olimpiade Sains Nasional (OSN). Apalagi jika ini merupakan pengalaman pertama dan langsung bisa membawa pulang medali emas. Perasaan senang yang meliputi para peraih medali itu Asah Asuh bingkai dalam testimoni yang disampaikan sesaat setelah prosesi pengalungan medali oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan, Sabtu (23/5), berikut ini.



Syanindita Chintya P.
SMA Negeri 1 Matauli Pandan, Kab. Tapanuli Tengah, Sumatera Utara
Medali Emas Ekonomi

Saya senang bisa berkompetisi di OSN. Medali emas ini sama sekali tidak terduga, terutama karena saya masih di kelas X. Ini pengalaman pertama dan alhamdulillah dapat emas. Sebelum bertanding di sini, saya melakukan persiapan dengan melakukan bimbingan langsung guru di sekolah. Kebetulan, salah satu guru ekonomi yang membimbing saya adalah ibu saya sendiri, Diah Isnaini. Kalau dari provinsi tidak ada pelatihan khusus. Medali emas ini sudah sesuai target yang saya harapkan. Nanti setelah lulus SMA saya berencana akan melanjutkan ke Universitas Indonesia. Cita-cita saya ingin jadi akuntan nantinya. **(Aline)**



Fatin Camilla Azhary
SMA Negeri 1 Kendal Jawa Tengah
Medali Emas Biologi

Bisa mendapatkan medali emas ini rasanya tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Ini OSN ketiga buat saya. Sebelumnya saya meraih medali perunggu, kemudian perak, dan tahun ini emas. Benar-benar luar biasa. Perolehan medali ini sudah sesuai dengan target. Medali ini saya persembahkan untuk orang tua, orang-orang yang sudah mendukung dan mendoakan saya, sekolah, kabupaten, dan provinsi. Saya sangat senang bisa menjadi bagian dari OSN, karena bisa bertemu teman dari banyak daerah, bisa mengikuti berbagai kegiatan. Dan yang paling membanggakan, soal-soal di OSN ini kan levelnya lebih tinggi dari soal SMA biasa, jadi ada kebanggaan tersendiri. Ke depan saya akan berusaha lagi untuk mewujudkan cita-cita saya menjadi seorang dokter. Target saya bisa masuk ke Universitas Gadjah Mada. (UGM). **(Aline)**



Dwi Septianda Saputra
SMK Negeri 7 Semarang, Jawa Tengah
Medali Emas Fisika Terapan

Menjadi juara di OSN ini merupakan sebuah kebanggaan bagi saya. Tentu saya merasa sangat senang. Di sini benar-benar dilatih mental jadi juara. Sebelum melaju ke tingkat nasional, saya persiapan diri sebaik dan sekeras mungkin. Saya ingin hasil yang terbaik, dan Alhamdulillah bisa meraih medali emas. Saya tidak menyangka sebelumnya. Mudah-mudahan ini membuka jalan saya menjadi seorang arsitek. Selepas lulus SMA, saya berencana melanjutkan pendidikan ke Institut Teknologi Bandung. (ITB). **(Aline)**



Agnes Tanujaya
SMK Negeri 48 Jakarta
Medali Emas Matematika Non-Teknologi

Ini merupakan pengalaman yang luar biasa. Saya bersyukur dan bangga bisa meraih medali emas. Bagi saya, OSN merupakan ajang yang bergengsi dan menantang sekali. Tahun kemarin saya sempat gagal mengikuti OSN. Tapi saya tidak putus asa dan mencoba lagi tahun ini. Saya menyukai mata pelajaran matematika, selain akuntansi, karena mata pelajaran ini menuntut kita untuk menyelesaikan teka-teki permasalahan dalam soal. Cita-cita saya ke depan ingin sekali menjadi seorang akuntan yang hebat di Indonesia. Oleh sebab itu saya berharap kelak ketika lulus SMK ingin melanjutkan pendidikan di universitas negeri ternama di Indonesia dan mengambil jurusan Akuntansi. **(Seno)**



Rizal Mohammad
SMAN 1 Trenggalek Jawa Timur
Medali Perak Astronomi

Ini adalah pengalaman pertama saya mengikuti OSN. Tahun lalu pernah mengikuti Olimpiade Sains Provinsi (OSP), tapi bukan di bidang astronomi melainkan matematika. Tahun ini pindah ke astronomi dan Alhamdulillah langsung dapat medali perak. Target saya sebenarnya emas, tetapi saya tetap bersyukur dapat membawa pulang medali perak. Saya sangat senang. Saya melakukan persiapan selama kurang lebih satu tahun, sejak September tahun lalu. Selain pelatihan di sekolah, persiapannya juga dengan ikut pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan pihak swasta dan pelatihan oleh pemerintah provinsi Jawa Timur. Medali ini saya persembahkan untuk orang tua khususnya, dan untuk daerah Trenggalek. Sekarang saya masih duduk di kelas XI. Setelah lulus saya berencana melanjutkan ke ITB jurusan Teknik Mesin. **(Aline)**



NTT Masuk Daftar Provinsi dengan Indeks Integritas Tertinggi UN 2015

Salah satu provinsi di bagian timur Indonesia, Nusa Tenggara Timur (NTT) masuk dalam daftar provinsi dengan indeks integritas tertinggi dalam ujian nasional (UN) 2015. NTT bersama enam provinsi lainnya diumumkan sebagai provinsi yang berhasil melaksanakan UN dengan menjunjung integritas. Provinsi tersebut adalah DI Yogyakarta, Bangka Belitung, Kalimantan Utara, Bengkulu, Kepulauan Riau, dan Gorontalo.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan mengatakan, hasil indeks integritas setiap provinsi, dari peringkat tertinggi hingga terendah akan dikirimkan ke semua pimpinan daerah, yaitu gubernur, wali kota dan bupati. "Setiap gubernur akan menerima potret kejujuran sekolah di provinsinya, setiap bupati akan menerima potret kejujuran sekolah di kabupatennya," ujar Mendikbud saat jumpa pers di Gedung Ki Hadjar Dewantara, Jakarta, Jumat (15/5/2015).

Ia mengatakan, indikasi kecurangan terdapat pada ujian nasional berbasis kertas atau paper based test (PBT). Sedangkan untuk UN berbasis komputer, Mendikbud mengatakan tidak terjadi kecurangan sama sekali. "Tingkat kecurangan UN berbasis komputer adalah nol," tuturnya. Bahkan Mendikbud menegaskan, semakin sebuah daerah berani menggunakan komputer dalam ujian, berarti semakin daerah tersebut jujur dalam ujian nasional.

Usaha dalam perbaikan pelaksanaan UN, katanya, lebih dari sekedar perbaikan nilai karena menjadi bagian dari revolusi mental dan memperbaiki ekosistem pendidikan, yaitu meliputi peserta didik, guru, kepala sekolah dan orang tua.

"Kita ingin menjadikan indeks integritas sebagai tonggak revolusi mental," kata Mendikbud. Pengumuman hasil UN berupa indeks integritas di tiap provinsi ini akan terus berlangsung pada tahun depan dan selanjutnya. Daerah yang memiliki indeks integritas rendah diharapkan segera memperbaiki diri.

Tahun ini rerata nilai UN naik 0,29 poin dibanding 2014 lalu, dari 61,00 menjadi 61,29. Mendikbud mengatakan, data rerata nilai UN yang naik ini menepis anggapan, jika UN tidak lagi menjadi penentu kelulusan, maka motivasi belajar siswa menjadi turun. "Hasil ini membatalkan kecurigaan itu. Kinerja anak-anak tetap baik meskipun ini (UN) tidak dijadikan syarat kelulusan," katanya. **(Desliana)**



Peserta Ujian Nasional (UN) tahun pelajaran 2014/2015. Nusa Tenggara Timur (NTT) masuk dalam daftar provinsi dengan indeks integritas tertinggi bersama enam provinsi lainnya, yaitu DI Yogyakarta, Bangka Belitung, Kalimantan Utara, Bengkulu, Kepulauan Riau, dan Gorontalo.

FOTO: WU PH

Indonesia Kembali Raih Juara Umum di ISPRO 2015



Deretan medali ISPRO 2015 yang akan dikalungkan kepada para pemenang kompetisi sains terapan bertaraf internasional itu. Indonesia menjadi juara umum tiga kali berturut-turut sejak ISPRO digelar untuk pertama kalinya pada 2013 lalu.

FOTO: JILAN PH

Gelar juara umum kembali diraih para kontingen Indonesia dalam olimpiade sains terapan tingkat dunia untuk pelajar SMA, *International Science Project Olympiad (ISPRO) 2015* yang digelar di Jakarta, 4-9 Mei yang lalu. Indonesia berhasil mengantongi sembilan medali yang terdiri atas empat medali emas, tiga medali perak, dan dua medali perunggu. Selama tiga tahun penyelenggaraan ISPRO, tiga kali pula Indonesia menjadi peraih medali terbanyak. Pada 2014 yang lalu, ada sepuluh medali yang direbut, sementara pada 2013 sebanyak 14 medali berhasil dibawa pulang.

Empat medali emas yang diraih Indonesia masing-masing berasal dari kategori Kimia, diraih Dinda Clarissa Aulia dan Klarina Elsa Siti Sarah dengan proyek penelitian "Henna Leaf: Biodegradable and Natural Softener Textile Dyes"; kategori Biologi diraih Krissanti Putrika Adiwijaya dengan proyek penelitian "Osteodrink from Kolang-kaling and Kersen Leafs Extract as Calcium and Floestrogen Supplements in Osteoporosis Prevention"; kategori Teknologi diraih Ahmad Habib Almutawakkil dan Prasetyo Langgeng Utomo dengan proyek penelitian "POSTWEC (Power Stand-Up Electric Wheelchair)"; dan kategori Lingkungan diraih Irham Syarif dan Ahmad Abrar dengan proyek penelitian "Pollutants Leads Absorber Helm Masker by Using Mahogany Leaf and Jackfruit Leaf".

Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kemendikbud, Achmad Jazidie mengatakan, proyek penelitian yang dikerjakan para peserta ISPRO menjadi kontribusi nyata dari generasi muda dunia untuk belajar memberikan solusi kreatif dalam berbagai permasalahan yang mengemuka dalam kehidupan manusia.

Ia berharap, ISPRO dapat menjadi wadah membangun jejaring dan menuaikan bibit-bibit saling kesepahaman antarbangsa agar saling membantu mengatasi ketimpangan dunia global dengan cara yang humanis dan melalui budaya.

ISPRO ke-3 diikuti oleh 29 negara, antara lain Filipina, Australia, Malaysia, Turki, Jerman, Pakistan, Uganda, dan Afghanistan. Ada empat kategori penelitian yang dilombakan dalam ISPRO, yaitu Fisika, Kimia, Biologi, Teknologi, dan Lingkungan. Penilaian yang dilakukan juri terdiri dari beberapa kriteria, antara lain tentang penelitian, desain dan metodologi, kreativitas, dan pemaparan. **(Desliana)**

Indonesia Tuan Rumah Olimpiade Astronomi 2015

Indonesia kembali ditunjuk sebagai tuan rumah penyelenggaraan olimpiade internasional sains murni bidang astronomi, *International Olympiad on Astronomy and Astrophysics* (IOAA) di tahun 2015 ini. Ajang internasional ini akan digelar di Magelang, Jawa Tengah, September mendatang.

Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kemendikbud, Achmad Jazidie mengatakan, Indonesia pernah menjadi tuan rumah IOAA di 2008 lalu. Di tahun tersebut IOAA digelar di Bandung, Jawa Barat. Dalam menyelenggarakan IOAA, Kemendikbud bekerja sama dengan Departemen Astronomi ITB.

“Dukungan dari universitas dan lembaga lain sangat membantu dunia pendidikan semakin berkualitas,” katanya pada pembukaan *International Science Project Olympiad* (IS-PRO) di Kantor Kemendikbud, Senin (4/5).

IOAA 2015 akan diikuti sekitar 45 negara peserta dari 50 negara yang ditargetkan berpartisipasi. Negara-negara tersebut berada di kawasan Asia, Eropa, Amerika Utara, dan Amerika Selatan. Indonesia akan mengirimkan sebanyak dua tim, terdiri dari sepuluh siswa SMA/MA terbaik hasil seleksi Olimpiade Sains Nasional (OSN) tahun 2014 lalu.

Sebagai persiapan, delegasi Indonesia telah melakukan pembinaan dan pelatihan nasional sejak tahun 2014. Pembinaan melibatkan para dosen dan peneliti dari Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, Universitas Gajah Mada, Universitas Padjajaran, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), dan lembaga lainnya.

Jazidie berharap, ajang kompetisi yang diikuti anak-anak Indonesia menjadi wahana penting untuk menempa karakter siswa Indonesia yang selain cerdas, tetapi juga ulet, tangguh, menghargai prestasi, penuh persahabatan, dan cinta tanah air. “Kita berharap anak-anak Indonesia dapat lebih berprestasi dari sebelumnya,” katanya.

Pada 2014 lalu, delegasi Indonesia yang dikirim ke ajang yang sama di Rumania berhasil meraih tiga medali perak, tiga medali perunggu, dan satu penghargaan khusus sebagai partisipan termuda. Tahun ini Indonesia harus tampil lebih baik sehingga mampu mengulang prestasi pada 2008 lalu yang berhasil mengantongi empat medali emas. **(Aline)**



Poster IOAA 2015 yang tahun ini akan diselenggarakan di Magelang, Jawa Tengah, September mendatang. Indonesia ingin tampil maksimal, sehingga mampu mengulang prestasi yang pernah mengantongi empat medali emas pada IOAA 2008 lalu.

FOTO: DOK. IOAA

Sebagai tamu kehormatan dalam pameran buku terbesar dan tertua di dunia, *Frankfurt Book Fair* (FBF) 2015, Indonesia akan menghadirkan tujuh area pameran bertema yang ditempatkan di paviliun utama, Oktober mendatang. Area pameran tersebut dinamakan pulau atau island, sesuai dengan tema yang Indonesia ambil sebagai tamu kehormatan, “17.000 Islands of Imagination”.

Anggota Komite Desain untuk FBF 2015, Avianti Armand mengatakan, tujuh pulau bertema tersebut adalah *island of words*, *island of scene*, *island of images*, *island of spices*, *island of parchment*, *island of tales*, dan *island of inquiry*. Masing-masing area pameran memiliki konsep tampilan khusus yang disesuaikan dengan nama pulau itu sendiri.

“*Island of words* misalnya, akan menampilkan buku-buku Indonesia yang berhasil diterjemahkan. Dalam area ini juga akan ada buku-buku yang dikumpulkan oleh *Frankfurt Book Fair* tentang Indonesia dari banyak negara. Kemudian ada *island of spices* yang akan menampilkan kekayaan rempah-rempah Indonesia, juga aplikasinya kepada makanan,” kata Avianti di Gedung Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, Kamis (30/4).

Sementara itu *island of scene* merupakan area pertunjukan yang akan digunakan untuk menampilkan pertunjukan musik, tari, diskusi, dan seminar. *Island of parchment*, akan menjadi area untuk memamerkan naskah-naskah kuno. *Island of tales* akan menjadi area untuk buku-buku anak, juga menjadi tempat dibacakannya cerita anak.

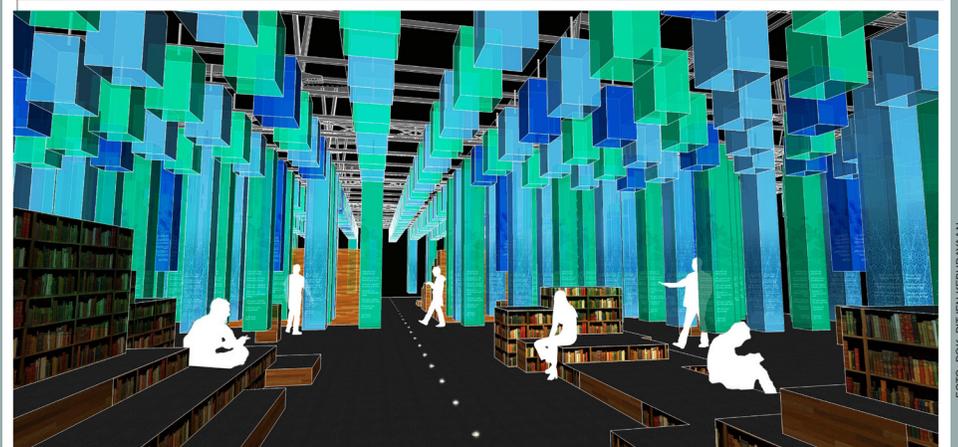
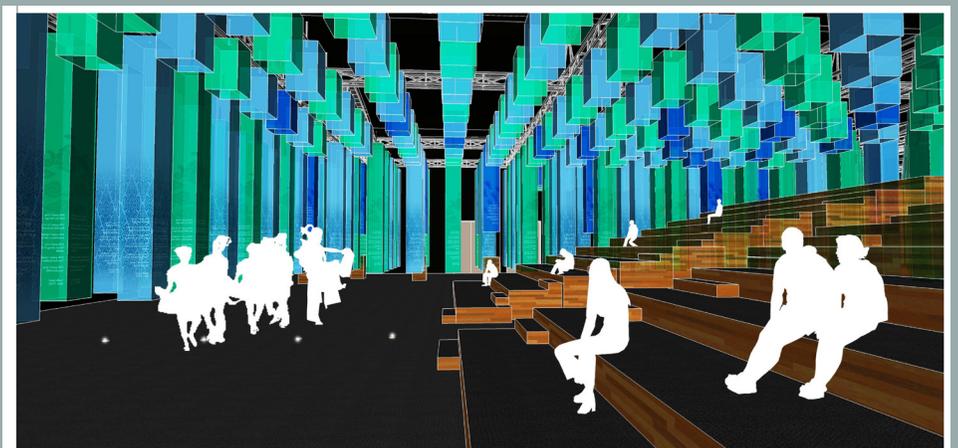
“*Island of images* akan menampilkan kreativitas komikus Indonesia. Sementara *island of inquiry* akan mempertunjukkan kekayaan dan kebolehan Indonesia dalam bidang digital,” tambah Avianti.

Ia menambahkan, setiap area pameran memiliki desain masing-masing. Ia mencontohkan, pada bagian atas area pameran *island of tales* akan dipasang layar raksasa yang menampilkan gambar-gambar cerita anak.

Gambar-gambar ini merupakan hasil karya ilustrator Indonesia. Lain lagi untuk area pameran *island of images*. Tepat di bagian tengah area pameran ini, akan ada sebuah layar melingkar yang menampilkan sejarah komik Indonesia.

Desain area pameran ini merupakan buah karya arsitek asal Bandung, Muhammad Tahmrin dan tim yang merupakan pemenang pertama Sayembara Paviliun Indonesia untuk FBF 2015. Konsep rancang ruang pameran merupakan representasi geografi Indonesia yang terdiri atas lautan, pulau-pulau, gunung, dan garis khatulistiwa. Sayembara diselenggarakan pada Juni 2014 lalu. **(Ratih)**

Tujuh Pulau Bertema Hadir di FBF 2015



Desain paviliun Indonesia yang akan ditampilkan pada *Frankfurt Book Fair* (FBF) 2015 pada Oktober mendatang. Indonesia akan mendesain lokasi pameran sesuai dengan tema “17.000 Islands of Imagination” dengan lampion-lampion semi transparan berwarna khas laut, dihiasi dengan motif tradisional dan puisi.

FOTO: DOK. DITJEN KEBUDAYAAN

I Kadek Sudiarsana *Moto Hidup*

I Kadek Sudiarsana sebelumnya tidak pernah menyangka bisa terbang ke Amerika Serikat bersama belasan siswa berprestasi lainnya untuk mengikuti kompetisi bergengsi "Intel International Science and Engineering Fair" (ISEF), medio Mei 2015 yang lalu. Ia bukan hanya ikut mengharumkan nama Indonesia, tetapi juga berhasil meraih penghargaan keempat pada kompetisi riset sains tingkat SMA itu.

"Saya bersyukur bisa meraih penghargaan pada ISEF dan ini menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi saya mengikuti ajang kompetisi internasional hebat di Amerika Serikat," tutur siswa SMA Negeri Mandara, Singaraja, Bali ini kepada Asah Asuh, Senin (18/5).

Meski tidak seberuntung rekan seusianya yang masih memiliki kedua orang tua, pemuda yang akrab disapa Kadek ini mengaku selama ini memiliki moto hidup sebagai pemacu dirinya berjuang untuk terus menjadi yang terbaik. "Moto saya adalah berani kerja keras dan tidak boleh takut gagal," lanjut peraih juara satu pada Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) 2014 yang lalu.

Ya, saat Kadek berusia tiga bulan, ayahnya meninggal dunia. Sementara saat dirinya memasuki bangku kelas 1 SD, giliran sang ibu pergi meninggalkannya. Sejak saat itu Kadek diasuh oleh sang kakek. Hidup tanpa orang tua memacu dirinya bertahan hidup tanpa menggantungkan diri pada orang-orang yang ia sayangi. Apalagi kakek tidak bekerja.

Perjuangan keras Kadek pun membuahkan hasil. Ia berhasil mendapat beasiswa dari pemerintah hingga SMA. "Saya bersyukur kepada Tuhan diberikan berkat, sehingga bisa meraih juara satu di sekolah, sehingga bisa mendapatkan beasiswa dari pemerintah," kata Kadek.

Tuntutan hidup membawa Kadek harus bekerja sebagai pemanjat pohon kelapa dan menjadi kuli di sebuah toko bangunan. Saat itulah prestasi Kadek sempat menurun. Ia yang sebelumnya langganan peringkat satu di sekolah turun menjadi hanya di peringkat 7. Penurunan prestasi ini seakan menjadi cambuk baginya.

"Saya harus terus berjuang dan bekerja keras. Tuhan pun mendengar doa saya, sehingga saya bisa melanjutkan sekolah di SMA yang memiliki asrama. Di asrama saya tidak perlu lagi mencari uang untuk biaya hidup," jelas Kadek yang bercita-cita ingin menjadi Gubernur Bali.

Selain unggul di bidang sains, Kadek juga pernah menuai prestasi pada kejuaraan panahan tingkat provinsi. Kadek mengaku, hal yang paling membanggakan dirinya saat ini adalah lolos Seleksi Nasional masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Ia diterima di fakultas ilmu hukum Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta.

Ia sendiri berharap, seluruh siswa Indonesia dapat bekerja keras, belajar dengan rajin, sehingga dapat meraih prestasi untuk mengharumkan nama bangsa. "Jangan biarkan diri teman-teman menjadi orang manja, dan membuat berat segala hal, karena tidak akan memberikan keuntungan apa-apa bagi kita. Kerja keras dan jangan takut gagal inilah kunci meraih prestasi," pesan Kadek. *Sip deh!* (Seno)



FOTO: SENO PIH



FOTO: JILAN PIH

Irham Syarif dan Ahmad Abrar *Helm Masker*

Sebagai pengendara sepeda motor, duo siswa asal SMA Negeri 1 Bantaeng, Sulawesi Selatan, Irham Syarif (18) dan Ahmad Abrar (18) menyadari bahwa polusi udara akhir-akhir ini semakin memprihatinkan. Masker kesehatan yang ada selama ini, tidak mampu menyerap timbal dari asap kendaraan bermotor yang bercampur dengan udara sekitar.

Terinspirasi dari hal itu, Irham dan Abrar meneliti masker ramah lingkungan yang dapat menyerap timbal tiga kali lebih baik dibanding masker biasa. Dikatakan ramah lingkungan karena bahan baku untuk membuat masker ini bukan berasal dari bahan kimia, melainkan dari dua jenis tanaman yang mudah ditemui di daerah asal mereka.

"Kami membuat masker yang berasal dari daun nangka dan daun mahoni. Dua tanaman ini mampu menyerap timbal dan bahan bakunya mudah ditemui," ujar Irham. Tidak heran penelitian mereka yang berjudul "Pollutants Leads Absorber Helm Masker by Using Mahogany Leaf and Jackfruit Leaf" diganjar medali emas dalam ajang *International Science Project Olympiad (ISPRO) 2015*. Pengalungan medali dilakukan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Menengah, Kemendikbud, Achmad Jazidie pada acara penutupan ISPRO di Jakarta, Jumat (8/5).

Mereka mengawali penelitian ini pada Maret 2014 dan terus menyempurnakannya hingga diikuti dalam kompetisi serupa untuk tingkat nasional pada awal 2015 lalu, *Indonesia Science Project Olympiad (ISPO)*. Dalam ajang tersebut, medali emas berhasil diraih.

Abrar mengaku cara membuat masker ini tidaklah sulit. Cukup haluskan daun nangka dan daun mahoni secara terpisah, kemudian dicampur dengan bubur kertas untuk merekatkan. Adonan yang telah dibentuk kemudian dipanaskan dalam oven. Setelah itu bisa langsung dipasang di helm. "Bagian tersulit adalah menyempurnakannya," katanya sambil tersenyum.

Sebelumnya, masker yang mereka buat didesain langsung untuk helm. Namun, sesuai saran juri ISPO untuk membuat versi *refill*, Irham dan Abrar kembali berkreasi dengan desain baru, yaitu dalam bentuk *refill*. Dua bentuk desain itu akhirnya bisa dibawa dalam ISPRO 2015. (Ratih)